

PENGARUH RASIO NPL, BOPO DAN NIM TERHADAP ROA BANK UMUM KONVENSIONAL PADA MASA PANDEMI TAHUN 2020

Stephanus

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa Bandung, Jawa Barat
Stephanus.aan84@gmail.com

ABSTRACT

The pandemic that occurred in 2020 caused by the spread of the Corona virus Covid-19, not only has impacts on the occurrence of health crises but also has impacts on the global economic crisis. Banking in Indonesia experienced a fairly drastic decline in financial performance where the Return on Asset (ROA) of Conventional Commercial Banks decreased by 0.82% and it was the highest decline for 10 years. This decline in ROA occurred allegedly due to several financial ratios that also influenced it, including the ratio of Non Performing Loans (NPL), Operating Expenses for Operating Income Ratio, and Net Interest Margin (NIM). The purpose of this research examines the effect of the ratio of Non Performing Loans (NPL), Operating Expenses to Operating Income, and Net Interest Margin (NIM) on the Return on Assets (ROA) of Conventional Commercial Banks in 2020. The population and sample of this research are all financial statements of Conventional Commercial Banks in 2020 which is published on the OJK official website by total sample from 87 conventional banking companies. Data analysis using multiple linear regression analysis. This analysis include: Classical Assumption Test with Normality test, Multicollinearity test and Heteroscedasticity test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing through f test and t test, Coefficient of determination, and testing through Pearson Correlation with the help of SPSS 25 software. The result of this research indicates that the variables of Non Performing Loan (NPL), Operating Income Operating Expenses Ratio and Net Interest Margin (NIM) affects simultaneously and partially the Return on Assets (ROA) variable. This research emphasizes the implications of NPL management, in order to increase the precautionary principle so that operational costs from credit reserves are maintained. In managing BOPO, the implication is to reduce operational costs or increase income and the implications for NIM can be done while maintaining interest rates on products that provide income

Key Words: Return on Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses of Operating Income Ratio and Net Interest Margin (NIM).

ABSTRAK

Pandemi yang terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan menyebarnya virus Corona Covid-19 bukan hanya berdampak pada terjadinya krisis kesehatan tetapi juga berdampak pada krisis ekonomi secara global. Perbankan di Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup drastis dimana *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional mengalami penurunan sebesar 0.82 % dan hal tersebut merupakan penurunan tertinggi selama 10 tahun.

Penurunan ROA ini terjadi diduga dikarenakan terdapat beberapa rasio keuangan yang ikut mempengaruhinya diantaranya rasio *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional pada masa pandemi 2020. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Konvensional pada tahun 2020 yang dipublikasikan pada situs resmi OJK dengan jumlah sampel sebanyak 87 perusahaan perbankan konvensional. Analisa data menggunakan analisa regresi linear berganda. Analisis ini meliputi: Uji Asumsi Klasik meliputi uji Normalitas, uji Multikolonieritas dan uji Heteroskedastisitas, Analisis Uji Hipotesis melalui uji f dan uji t, Regresi Linear Berganda, Koefisien determinasi, serta pengujian melalui *Pearson Correlation* dengan bantuan *software SPSS 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi secara simultan dan parsial terhadap variabel *Return on Assets* (ROA), sementara dari ketiga variabel tersebut BOPO memiliki pengaruh yang paling besar terhadap ROA. Penelitian ini memberikan penekanan implikasi dari pengelolaan NPL, agar meningkatkan prinsip kehati-hatian agar biaya operasional dari pencadangan kredit tetap terjaga. Dalam pengelolaan BOPO, implikasinya adalah penurunan biaya operasional atau meningkatkan pendapatan dan implikasi untuk NIM dapat dilakukan dengan tetap menjaga suku bunga produk yang memberi pendapatan

Kata Kunci: *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

PENDAHULUAN

Pandemi Global yang disebabkan oleh virus Corona Covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan semata, tetapi secara langsung berdampak kepada krisis ekonomi secara global. Indonesia sendiri pada tahun 2020 membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar minus 2.07% pada akhir tahun 2020 (Purwanto, 2021). Perbankan nasional yang merupakan motor penggerak perekonomian dan indikator perekonomian suatu negara (Ikatan Bankir Indonesia, 2018) juga mengalami penurunan kinerja keuangan. Hal tersebut tercemin dari menurunnya rasio ROA yang dibukukan oleh Bank Umum Konvensional pada tahun 2020. Bank Umum Konvensional sendiri memiliki peran sebesar 95% dari seluruh perbankan nasional pada tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Tabel 1: ROA Bank Umum Konvensional Selama 10 Tahun.

Tahun	ROA Bank Umum Konvensional	Yoy
2020	1.59 %	(0.88 %)
2019	2.47 %	(0.08 %)

2018	2.55 %	0.10 %
2017	2.45 %	0.22 %
2016	2.23 %	(0,09 %)
2015	2.32 %	(0.53 %)
2014	2.85 %	(0.23 %)
2013	3.08 %	(0.03 %)
2012	3.11 %	0.11 %
2011	3.00 %	-

Sumber : www.ojk.co.id

Pada tabel 1 diketahui bahwa ROA yang dibukukan Bank Umum Konvensional pada tahun 2020 merupakan penurunan terendah selama 10 tahun tercatat secara Yoy yaitu sebesar 0.88%. selain itu ROA yang dibukukan pada tahun 2020 juga merupakan nilai terendah selama 10 tahun yaitu sebesar 1.59%. Dalam penelitian sebelumnya ditemui dampak yang berbeda-beda dalam analisis variable variable NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA. Variable NPL bisa memberikan dampak dan dapat juga tidak memberikan dampak terhadap ROA (Wardhani, 2021; Maulana, 2021; Chandra, 2020; Rohmiati, 2019; Putri, 2019; Septiani, 2016; Putrianingsih, 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan terdapat beberapa variabel yang menyebabkan naik dan turunnya ROA sebuah bank. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Poernaningrum Sekar Wardhani, (2021) menyimpulkan NPL, LDR dan NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan (Panji Maulana, 2021) menyimpulkan NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara parsial dengan ROA, sementara CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. (Stefani Chandra, 2020) menyimpulkan NPL, LDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja ROA sementara NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Evi Rohmiati, 2019) menegaskan Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) dan NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berdasarkan penelitian tersebut NPL dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (Putri, 2019) menyimpulkan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sementara CAR, LDR dan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Rita Septiani, 2016) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA, sementara LDR tidak berpengaruh pada ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Indah Putrianingsih, 2016) menyimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan NPL memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam

implikasi yang diarahkan untuk dilakukan pada masa pandemi tahun 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Istilah Bank berasal dari bahasa Italia, "Banca", yang berarti meja yang dipergunakan oleh penukar uang di pasar. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalu lintas pembayaran. (Ardiansyah Putra, 2020). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (Kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu juga Bank dikenal sebagai tempat pembayaran untuk jasa – jasa keuangan lainnya. (Kasmir D. , 2012). Secara umum dapat disimpulkan bank adalah Lembaga keuangan yang memiliki fungsi mengumpulkan dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk tabungan, deposito atau giro dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit (*Lending*), selain itu bank juga dapat menerima sebagai pembayaran jasa – jasa keuangan lainnya.

Bank Umum Konvensional

Menurut (Kasmir, 2016) Bank Umum Konvensional adalah bank yang menentukan harga berdasarkan prinsip konvensional. Ciri utama bank yang menggunakan prinsip konvensional adalah (1) Menetapkan bunga sebagai sumber pendapatan utama, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. (2) Untuk jasa – jasa bank lainnya pihak bank konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya – biaya nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

Kinerja Keuangan

Menurut Prayitno yang dikutip oleh (Fajrin, 2016), kinerja keuangan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dll. Menurut (Kasmir, 2019) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan mengukur rasio – rasio keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan, kemudian setiap dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga berarti bagi pengambilan keputusan. Definisi Laporan Keuangan itu sendiri menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam kondisi suatu periode. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba - rugi). Selain itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki daya banding dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan/atau dapat dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis dalam periode yang sama (Sartono, 2016). Dasar utama untuk laporan keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan bagi perbankan selain PSAK, perbankan juga harus memperhatikan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. OJK melalui peraturan POJK no 37/POJK03/2019 tentang transparansi dan publikasi laporan bank, mewajibkan setiap Bank melaporkan laporan keuangannya secara

bulanan, triwulan dan tahunan. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum mengatur laporan keuangan yang dipublikasikan paling kurang terdiri dari (1) Posisi keuangan/Neraca, (2) Laba Rugi Komprehensif, (3) Komitmen dan Kontinjensi, (4) Transaksi *Spot* dan *Derivatif*, (5) Kualitas aset Produktif dan informasi lainnya, (6) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dan (7) Rasio Keuangan.

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya (Sartono, 2016). Bank Indonesia tidak memberlakukan ketentuan ketat terhadap rasio ini selama suatu bank tidak mengalami kerugian atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang. Bagi bank sentral, hal tersebut cukup dapat dipahami (Wardiah, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan ROA merupakan analisa rasio profitabilitas dengan membandingkan keuntungan bersih perusahaan dan total *asset* yang dimiliki sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi pencadangan terhadap total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2019). OJK melalui POJK Nomor 15/POJK 03/2017 menetapkan batas NPL maksimal adalah sebesar 5%. Jika rasio tersebut melebihi 5%, maka bank tersebut dikategorikan bank yang tidak sehat (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah :

$$\text{NPL Net} = \frac{(\text{Kredit bermasalah} - \text{CK Kredit})}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah salah satu indikator dari rasio profitabilitas yang merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). BOPO merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, semakin besar BOPO semakin kurang efisien dan akan berakibat pada turunnya keuntungan. (Wardiah, 2017). Melalui lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/43/DPNP, BOPO adalah perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diperhitungkan per Posisi. Perhitungan BOPO menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

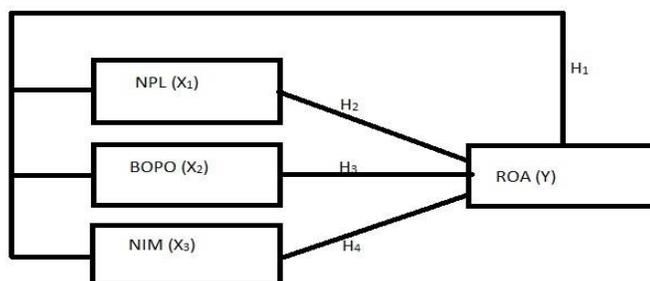
Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio Profitabilitas dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata *asset* produktif (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif. Rasio mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. (Taswan, 2016). Perhitungan NIM menggunakan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Rata aset Produktif}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui ROA, dimana ROA

merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset dengan nilai semakin besar menunjukkan kinerja semakin baik. ROA yang merupakan ukuran keuntungan perusahaan dapat diukur melalui beberapa faktor rasio seperti Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM). Kerangka pemikiran ini dapat dituangkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Data diolah (2021)

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator yang menurunkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Panji Maulana, 2021), (Stefani Chandra, 2020) menyatakan NPL mempengaruhi secara negatif terhadap ROA, Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rita Septiani, 2016) dan (Dwi Indah Putrianingsih, 2016) yang juga menyimpulkan NPL mempengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Selain rasio NPL, rasio BOPO juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Konvensional. Hal tersebut dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (Poernaningrum Sekar Wardhani, 2021), (Panji Maulana, 2021), (Stefani Chandra, 2020), (Evi Rohmiati, 2019), dan (Putri, 2019) yang menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan seluruh aktiva (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Penelitian yang dilakukan (Stefani Chandra, 2020), (Evi Rohmiati, 2019), dan (Putri, 2019) menyatakan NIM mempengaruhi ROA perbankan.

Hipotesis yang dibangun dari model penelitian ini adalah:

H1: NPL, BOPO, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA pada masa pandemi tahun 2020.

H2: NPL secara parsial mempengaruhi ROA pada masa pandemi tahun 2020.

H3: BOPO secara parsial mempengaruhi ROA pada masa pandemi tahun 2020.

H4: NIM Secara parsial mempengaruhi ROA pada masa pandemi tahun 2020.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang diolah merupakan data sekunder yang didapat dari laman resmi laporan keuangan Bank yang terdapat di www.ojk.go.id pada posisi keuangan laporan tahun 2020. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang menjalankan prinsipnya secara konvensional yaitu sebanyak 95 laporan keuangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan hanya bank umum konvensional yang berkedudukan di Indonesia saja dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh Laporan Keuangan Bank Umum yang menjalankan prinsipnya secara konvensional pada laporan keuangan tahunan 2020.
2. Bank Umum Konvensional yang bukan merupakan cabang dari bank asing/bank asing yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan walaupun bank asing menjalankan prinsipnya secara konvensional, tetapi bank asing memiliki keterbatasan aktivitas dalam pengumpulan dan dan pemberian kredit.

Tabel 2. Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Konvensional pada akhir periode tahun 2020	95
2	Bank Umum Konvensional yang merupakan cabang dari bank Asing yang ada di Indonesia	(8)
Total		87

Sumber: www.ojk.go.id (2021)

Total sampel yang digunakan adalah sebesar 87 laporan keuangan Bank umum Konvensional, dengan tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Sumber Teori	Pengukuran	Skala
<i>Return on Asset</i> /ROA (Y)	Perbandingan antara laba bersih dibandingkan dengan total aktiva/asset	(Kasmir, 2019), (Wardiah, 2017), (Sartono, 2016)	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio

<i>Non Performing Loan /NPL (X₁)</i>	Perbandingan antara total kredit bermasalah dikurangi CKPN dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.	(Ikatan Bankir Indonesia, 2018), (Kasmir, 2019)	$\text{NPL Nett} = \frac{(\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN})}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
BOPO (X ₂)	Perbandingan antara Beban Operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional	(Ikatan Bankir Indonesia, 2018), (Wardiah, 2017)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Interest Margin/ NIM (X₃)</i>	Perbandingan antara total pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif	(Ikatan Bankir Indonesia, 2018), (Taswan, 2016).	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Rata aset Produktif}} \times 100\%$	Rasio

Sumber (Ikatan Bankir Indonesia, 2018) (Kasmir, 2019) (Wardiah, 2017)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan Uji Asumsi klasik menggunakan uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Sementara itu dalam menguji hipotesis dilakukan dengan Uji Simultan (F-test), Uji Parsial (t-test), Koefisien determinasi (R²) dan menggunakan *Pearson Correlation*.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34849449
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.084
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

Hasil signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov* bernilai 0.095 (> 0.05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka disimpulkan data yang diujikan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	.737	1.356
	BOPO	.643	1.555
	NIM	.841	1.189

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan VIF juga tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.460	.201		2.283	.025
	NPL	-.001	.026	-.003	-.026	.980
	BOPO	-.003	.002	-.198	-1.447	.152
	NIM	.013	.014	.110	.920	.361

Hasil signifikansi pada uji Glejser masing – masing variabel independen tidak memiliki nilai di bawah 0.05. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal tersebut menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Simultan (*F-test*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.778	3	41.926	332.272	.000 ^b
	Residual	9.716	77	.126		
	Total	135.494	80			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, NPL, BOPO

Dari hasil pengolahan data diketahui nilai signifikansi bernilai 0.000 (< 0.05), hal tersebut menandakan seluruh variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen ROA, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Uji Parsial (*t-test*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.900	.310		22.293	.000
	NPL	-.084	.040	-.075	-2.104	.039
	BOPO	-.070	.003	-.825	-21.692	.000
	NIM	.127	.021	.201	6.040	.000

a. Dependent Variable: ROA

Pada pengujian t- test diketahui nilai signifikansi masing – masing variabel memiliki nilai dibawah 0.05, maka pengambilan hipotesisnya sebagai berikut (1) Variabel NPL memiliki nilai signifikansi 0.039 atau di bawah 0.05, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hal tersebut menandakan NPL mempengaruhi secara signifikan terhadap ROA. Tanda negatif pada kolom B menandakan NPL memiliki korelasi secara negatif terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah nilai NPL maka semakin tinggi nilai ROA begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah nilai ROA. (2) Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi 0.000 atau di bawah 0.05, maka H₀ ditolak dan H₃ diterima. Hal tersebut menandakan BOPO mempengaruhi secara signifikan terhadap ROA. Tanda negatif pada kolom B menandakan BOPO memiliki korelasi secara negatif terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah nilai BOPO maka semakin tinggi nilai ROA begitu pula sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah nilai ROA. (3) Variabel NIM memiliki nilai signifikansi 0.000 atau di bawah 0.05, maka H₀ ditolak dan H₄ diterima. Hal tersebut menandakan NIM mempengaruhi secara signifikan terhadap ROA. Tanda positif pada kolom B menandakan NIM memiliki korelasi secara positif terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi nilai NIM maka semakin tinggi nilai ROA begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai NIM maka semakin rendah juga nilai ROA nya. Pada hasil pengujian ini juga dapat dibuat model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 6.900 - 0.084 NPL - 0.070 BOPO + 0.127 NIM$$

Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.925	.35522

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, BOPO

Penelitian yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.925 atau 92.5 %. Artinya rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen sebesar 92.5 %, sedangkan sisanya sebesar 7.5 % (100% - 92.5%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang dilakukan. Ini berarti model variabel bebas NPL, BOPO dan NIM dalam obyek penelitian di sini memberikan pengaruh yang besar yaitu 92,5% terhadap ROA.

Hasil Uji Pearson Correlation

		NPL	BOPO	NIM	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	.512**	-.188	-.535**
	Sig. (2-tailed)		.000	.093	.000
N		81	81	81	81

BOPO	Pearson Correlation	.512**	1	-.398**	-.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	81	81	81	81
NIM	Pearson Correlation	-.188	-.398**	1	.544**
	Sig. (2-tailed)	.093	.000		.000
	N	81	81	81	81
ROA	Pearson Correlation	-.535**	-.944**	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji *Pearson Correlation* dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Variabel NPL terhadap ROA memiliki nilai *pearson correlation* -535. Hal ini menandakan variabel independen NPL mempengaruhi sebesar 28.62 % ($R^2 = (0.535)^2 \times 100\%$) secara negatif terhadap ROA. (2) Variabel BOPO terhadap ROA memiliki nilai *pearson correlation* -944. Hal ini berarti variabel independen BOPO mempengaruhi sebesar 89.11 % ($R^2 = (0.944)^2 \times 100\%$) secara negatif terhadap ROA. (3) Variabel NIM terhadap ROA memiliki nilai *pearson correlation* 544. Hal ini berarti variabel independen NIM mempengaruhi sebesar 29.59 % ($R^2 = (0.544)^2 \times 100\%$) secara positif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka dapat disimpulkan

1. NPL, BOPO dan NIM mempengaruhi terhadap ROA Bank Umum Konvensional pada masa pandemi tahun 2020
2. NPL mempengaruhi terhadap ROA Bank Umum Konvensional pada masapandemi tahun 2020
3. BOPO mempengaruhi terhadap ROA Bank Umum Konvensional pada masapandemi tahun 2020
4. NIM mempengaruhi terhadap ROA Bank Umum Konvensional pada masapandemi tahun 2020

Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian ini dapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajerial untuk meningkatkan ROA antara lain:

1. Pengelolaan NPL dengan memberikan kredit dengan prinsip kehati – hatian dengan mempertimbangkan analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition and Collateral*) sehingga kualitas kredit perbankan terhindar dari resiko macet atau gagal bayar. Penurunan kualitas kredit akan mempengaruhi ROA melalui besarnya biaya operasional yang akan dibukukan oleh bank akibat pencadangan kredit yang harus dibentuk.

2. Pengelolaan BOPO yang memiliki pengaruh yang besar terhadap naik dan turunnya *Return on Assets* dikelola dengan menurunkan rasio BOPO, antara lain dengan melakukan efisiensi sehingga dapat menekan beban operasional dan atau dengan memperbesar post pendapatan –pendapatan bank tersebut.
3. NIM yang merupakan salah satu motor pembetulan laba dari Bank Umum Konvensional. Manjerial harus mampu menekan biaya bunga agar tidak terlalu besar, salah satu yang dilakukan adalah dengan melakukan penurunan bunga deposito secara bertahap. Seperti berfokus pada pengembangan dana murah seperti tabungan, dan giro.

Saran

Pada penelitian selanjutnya dapat melaksanakan dengan memilih variabel dan subyek serta waktu yang berbeda dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen selain *Return on Asset* atau variabel independent lainnya selain *Non Performing Loan*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Net Interst Margin*, seperti menggunakan rasio *Return on Equity*, *Capital adequacy Ratio*, *Finansing Deposit Ratio*, atau rasio keuangan perbankan lainnya. Peneliti selanjutnya dapat dilakukan pada sektor perbankan lainnya di luar Bank Umum Konvensional, seperti Bank Syariah atau BPR. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Akbar, K. B. (2021). *Jurnal E-Bis. Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid - 19*.
- Ardiansyah Putra, D. S. (2020). *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Sinung K.P., S. S. (2016). *Analisis pengaruh NIM,BOPO,LDR dan NPL terhadap profitabilitas pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional di bursa efek Indonesia*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Dwi Indah Putrianingsih, A. Y. (2016). *Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas*.
- Edison, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cendra.
- Eko Supriyadi, S. M. (2017). *Perbandingan Metode Partial Least Square dan Principal Component Regression. Perbandingan Metode Partial Least Square dan Principal Component Regression untuk mengatasi Multikolinearitas pada model regresi linear berganda*.
- Evi Rohmiati, W. W. (2019). *Analisis pengaruh BOPO,NPL,NIM dan LDR terhadap Profitabilitas pada bank umum di Indonesia periode 2012 – 2017*.

- Fajrin, P. H. (2016). Analisis Profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Indofood.
- Fuad, H. (2021, Februari 2). *Bos OJK Blak - Blakan soal anjloknya laba bank sepanjang 2020*. Retrieved Oktober 5, 2021, from okezone.com: <https://economy.okezone.com/read/2021/02/02/320/2355240/bos-ojk-blak-blakan-soal-anjloknya-laba-bank-sepanjang-2020>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harun, U. (2016). *Pengaruh rasio - rasio keuangan CAR,LDR,NIM,BOPO,NPL terhadap ROA*.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Memahami Bisnis Bank* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jannah, V. F. (2020, Oktober 18). *Ekonomi Sulit, Kredit Bermasalah di Masa Pandemi Potensial Melonjak*. Retrieved from www.tirto.id: <https://tirto.id/ekonomi-sulit-kredit-bermasalah-di-masa-pandemi-potensial-melonjak-f52s>
- Kasmir. (2016). *Dasar - Dasar Perbankan*. Depok: Rajagrafindo Persada. Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Perkasa.
- Kasmir, D. (2012). *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa.
- Loraine Pertiwi, L. S. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*.
- Nuryadi, d. (2017). *Dasar - dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Keuangan Perbankan*. Retrieved Setember 10, 2021, from www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Tahunan OJK*. Jakarta: OJK.
- Panji Maulana, S. D. (2021). *Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019*.
- Poernaningrum Sekar Wardhani, d. I. (2021). *Impact Pandemi Covid-19 Pada Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Kabupaten Sukoharjo*.
- Purwanto, A. (2021, Agustus 23). *Ekonomi Dunia di masa Pandemi Covid 19 : Dari dampak hingga proyeksi Pertumbuhan 2021-2022*. Retrieved Oktober 5, 2021, from Kompas.id: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-dunia-di-masa-pandemi-covid-19-dari-dampak-hingga-proyeksi-pertumbuhan-2021-2022>
- Putri, A. S. (2019). *Pengaruh CAR,NPL,BOPO,LDR dan NIM terhadap Profitabilitas pada Perbankan*.
- Richard, M. (2021, Januari 4). *Digerogoti Corona, Kontraksi Laba Perbankan 2020 Tak Terhindarkan*. Retrieved Oktober 5, 2021, from finansial.bisnis: <https://finansial.bisnis.com/read/20210104/90/1338352/digerogoti-corona-kontraksi-laba-perbankan-2020-tak-terhindarkan>
- Rita Septiani, P. V. (2016). E-Jurnal Manajemen Unud,. *Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Pasar Raya*.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.

Silalahi, u. (2010). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Refika Aditama.

Stefani Chandra, D. A. (2020). *Analysis Of The eddect of CAR,BOPO,LDR, NIM And NPL on profitablility of Bank listed on IDX for Priod of 2012 – 2018*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Taswan. (2016). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Uma Sekaran, R. B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Waliyunisa, N. S. (2020). *Kependudukan Bank Asing Dalam Perbankan Indonesia Dihubungkan Dengan Undang - Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.

Wardiah, M. L. (2017). *Dasar - Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.